

PENINGKATAN KETERAMPILAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM KEBERLANGSUNGAN USAHA PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH KEDAI BAKSO AZUMA DI DESA KARYAMAKMUR KECAMATAN BATUJAYA KABUPATEN KARAWANG

¹Suroso

²Enjang Suherman

³Neni Sumarni

¹ Manajemen, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan Karawang, suroso@ubpkarawang.ac.id

² Manajemen, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan Karawang, enjangsuherman@ubpkarawang.ac.id

³ Manajemen, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan Karawang, nenisumarni@ubpkarawang.ac.id

Ringkasan

UMKM merupakan pilar perekonomian Indonesia. Salah satunya UMKM Bakso yang dapat menyerap 2 tenaga kerja. Agar UMKM ini dapat tumbuh berkelanjutan diperlukan suatu keterampilan yang dapat mempertahankan usaha tersebut.

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dengan fokus penelitian usaha Bakso Azuma. Sedangkan analisisnya menggunakan analisis deskriptif dengan pengumpulan data wawancara dan survey.

Hasil penelitian ini didapatkan keterampilan sumber daya manusia yang dapat meningkatkan usaha dengan berkelanjutan diantaranya adalah keterampilan wirausaha, keterampilan manajemen bisnis dan keterampilan teknik.

Kata kunci: Keterampilan SDM, Keberlangsungan Usaha

PENDAHULUAN

UMKM merupakan pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi. Namun, tingginya jumlah UMKM di Indonesia juga tidak terlepas dari tantangan yang ada.

Salah satu UMKM yang mempunyai peran sangat penting dalam perekonomian Indonesia yaitu UMKM kuliner. Menurut artikel presidenri.go.id terdapat 56 juta pelaku UMKM dan 70% diataraya UMKM kuliner. UMKM kuliner ini berpotensi menjadi penggerak perekonomian Indonesia. UMKM kuliner mempunyai peran penting dalam perekonomian karena UMKM kuliner ini dapat mengatasi pengangguran, sebagai contoh jika seorang pemilik UMKM warung bakso dapat menyerap 2 tenaga kerja, bisa dibayangkan jika terdapat 10 orang pemilik UMKM warung bakso maka mampu menyerap 20 tenaga kerja.

Warung makan mi dan bakso yang dalam pembuatan baksonya menggunakan daging sapi bisa kita jumpai banyak tempat di kota Karawang contoh nyatanya Kedai Bakso Azuma di Desa Karyamakmur Kecamatan Batujaya Kabupaten Karawang. Untuk membuat kelangsungan usaha kuliner dibutuhkan keterampilan pelaku usaha baik dalam bentuk keterampilan memasak dalam hal ini adalah rasa masakan juga pada keterampilan yang lain seperti mendesain tempat usaha agar menarik. Keterampilan merupakan kemahiran atau keahlian dalam manual, verbal, dan gagasan yang berkaitan dengan suatu pekerjaan atau tugas tertentu yang dijalankannya.

Menurut Yuniarsih dan Suwatno (2008:23) keterampilan atau skill merupakan kemampuan untuk mampu melaksanakan tugas – tugas fisik dan mental. Kompetensi Sumber Daya Manusia merupakan modal manusia yang intangible dan sangat vital pada usaha kuliner, karena kuliner yang dihasilkan tergantung pada bagaimana perusahaan dapat mengelola secara optimal kompetensi Sumber Daya Manusia yang dimilikinya. Kompetensi Sumber Daya Manusia mencakup pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dimiliki individu sebagai karyawan dan pelaku usaha. Apabila kompetensi Sumber Daya Manusia dikelola secara optimal akan dapat terus bertahan, bersaing dan berkelanjutan usahanya.

Keberlangsungan usaha pada Usaha Mikro, Kecil dan Mengah (UMKM) menurut Hudson et al, (2001) dilihat dari keberhasilan perusahaan dalam melakukan inovasi, pengelolaan karyawan dan pelanggan serta pengembalian terhadap modal awalnya, hal ini memperlihatkan bahwa perusahaan memiliki orientasi untuk berkembang dan melihat peluang untuk inovasi secara berkesinambungan. Menurut Ligthelm (2010) keberlangsungan suatu usaha didukung beberapa factor agar suatu bisnis dapat bertahan, yaitu adanya kompilasi rencana bisnis, pembaharuan rencana bisnis reguler, menganalisis pesaing, kemudahan memasuki bisnis baru, kemampuan perhitungan atau kalkulasi resiko.

Hasil penelitian Ekaningtyas Widiastuti (2019) mengindikasikan bahwa para pelaku dan pengrajin batik berpotensi untuk dapat dikembangkan dan dikelola secara optimal dan lebih terarah. Pengetahuan, keterampilan dan kemampuan pelaku usaha dan pengrajin UMKM Batik di Banyumas dapat ditingkatkan melalui strategi transfer pengetahuan dan teknologi, pendampingan dan pelatihan secara rutin yang terkait dengan kompetensi, sehingga keberlanjutan usaha akan tercapai.

METODE PENELITIAN

Penulisan artikel ini diperoleh dari hasil KKN yang dilakukan secara hibryd yaitu online dan offline dan penelitian secara langsung dilapangan dengan mengikuti protokol Covid-

19 yang kemudian disusun dan diolah secara sistematis. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dimana pengumpulan informasi yang didapat bersumber dari hasil observasi dan wawancara dengan pihak terkait secara online (menggunakan media WA dan Email) dan langsung dengan tetap memperhatikan protokol covid-19.

Jenis Penelitian

Analisis yang dipergunakan analisis deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah yaitu; (1) mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan tentang objek; (2) mengidentifikasi masalah serta menganalisis secara mendalam; (3) membuat rancangan bangun sistem sesuai kebutuhannya kondisi lapangan; (d) memberikan rekomendasi dan implementasi perancangan yang cocok.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 1 (satu) bulan penuh pada tanggal 01 Juli 2021 sampai dengan 31 Juli 2021 pada kegiatan KKN Mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Karawang Angkatan tahun 2018. Tempat penelitian yaitu di Kedai Bakso Azuma Desa Karyamakmur Kecamatan Batujaya Kabupaten Karawang.

Target/Subjek Penelitian

Target/subjek penelitian ini adalah Kedai Bakso Azuma Desa Karyamakmur Kecamatan Batujaya Kabupaten Karawang. Teknik yang dilakukan yaitu dengan menghubungi kantor kepala desa untuk mencari data UMKM yang ada di desa Karyamakmur.

Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilakukan yaitu dengan menghubungi kantor kepala desa untuk mencari data UMKM yang ada di desa Karyamakmur selanjutnya diadakan survey dan data diperoleh melalui wawancara.

Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data primer diambil langsung dari sumbernya oleh peneliti yang dikumpulkan melalui penggunaan survei, pertemuan, fokus grup diskusi, akses, wawancara atau metode lain yang melibatkan kontak langsung dengan responden. Selain itu juga data diambil melalui observasi langsung di lapangan dan studi dokumentasi kemudian analisis oleh penulis.

Teknik Analisis Data

Teknik penulisan data deskriptif. Prosedur analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan

1. Analisis sebelum memasuki lapangan

Analisa ini dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian yang akan dikembangkan setelah memasuki lapangan.

2. Analisis selama di lapangan

Analisis data akan dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara dilakukan analisis terhadap jawaban responden. Bila jawaban responden dirasa belum memuaskan, maka akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel, sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

a. Data Reduction (reduksi data)

Mereduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, sesuai tema, fokus dan sub fokus penelitian. Untuk memudahkan analisis maka akan digunakan alat bantu komputer dengan cara pemberian kode pada aspek-aspek tertentu. Reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan data selanjutnya.

b. Data Display (penyajian data)

Penyajian data dilakukan setelah reduksi data. Penyajian data dibuat dalam bentuk uraian singkat (teks naratif), bagan, hubungan antar kategori, flowchart, atau sejenisnya.

c. Conclusion Drawing / verification

Langkah ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Keterampilan usaha merupakan keterampilan individu untuk mengelola usaha sendiri salah satu keterampilannya adalah i: 1) keterampilan wirausaha 2) keterampilan manajemen bisnis 3) keterampilan teknik.

Keterampilan wirausaha menjelaskan bahwa seorang wirausahawan yang terampil harus memiliki:

- a. Kontrol dalam diri, yang merupakan kemampuan wirausahawan untuk dapat mengendalikan diri dan disiplin diri dalam menjalankan kegiatan bisnis.
- b. Pengambil resiko, yaitu keterampilan mengambil resiko yang mungkin timbul dalam menjalankan kegiatan bisnisnya.
- c. Inovasi, adalah perilaku yang membuat pada penemuan hal baru atau teknik-teknik baru.
- d. Orientasi perubahan, wirausaha tidak menyukai monoton pada rutinitas semata.
- e. Ketangguhan, menunjukkan jati diri yang tangguh pada seorang wirausaha.
- f. Pemimpin yang visioner, merupakan menjadi pemimpin yang visioner dapat membawa organisasi ke masa depan lebih baik.
- g. Kemampuan mengelola perubahan, merupakan kemampuan dalam mengelola perubahan.

Keterampilan manajemen bisnis yaitu keterampilan dalam mengelola usaha. Indikator dalam mengukur keterampilan wirausahawan adalah.

- a. Perencanaan dan penentuan tujuan yaitu keterampilan dalam merencanakan dan menentukan tujuan yang organisasi. Dimulai dari perencanaan semua kegiatan berjalan dan tujuan akan tercapai sebagai targetnya.
- b. Pengambilan keputusan, yaitu keterampilan mengambil keputusan.
- c. Hubungan dengan luas, yaitu pengusaha wajib mampu berhubungan dengan orang lain secara luas.
- d. Pemasaran, adalah keterampilan dalam rangka mengenalkan, memasarkan dan menarik pelanggan untuk menggunakan produk atau jasa perusahaan
- e. Keuangan, merupakan kemampuan mengelola keuangan perusahaan.
- f. Pembukuan usaha, agar semua aspek keuangan tercatat dengan baik.
- g. Manajemen, adalah kemampuan menggerakkan sumberdaya dalam mencapai tujuan.
- h. Pengawasan, merupakan terampil melakukan pengawasan.
- i. Negosiasi, adalah sejauhmana mampu bernegosiasi atau meningkatkan porsi tawar menawar dengan berbagai pihak yang berhubungan dengan usaha.

Keterampilan teknis yang perlu dimiliki oleh wirausahawan sebagai berikut:

- a. Keterampilan menulis, adalah keterampilan dasar yang diperlukan dalam kegiatan operasional bisnis.
- b. Komunikasi lisan, merupakan hal sangat penting bagi pengusaha untuk berkomunikasi dengan pihak internal maupun eksternal perusahaan.
- c. Monitoring lingkungan, yaitu kemampuan mengawasi lingkungan internal atau lingkungan eksternal yang ada kaitannya dengan bisnis.

- d. Teknik manajemen bisnis, merupakan suatu kemampuan teknik-teknik pengelolaan manajemen bisnis.
- e. Teknologi, merupakan kemampuan wirausaha dalam penggunaan teknologi.
- f. Kepribadian, merupakan kemampuan yang dimiliki wirausaha dalam menjalin relations dengan semua pemangku kepentingan.
- g. Pendengar, merupakan pintu informasi bagi pengusaha.
- h. Mampu mengelola organisasi, merupakan kemampuan mengorganisasikan usaha yang sedang dikelola oleh wirausaha.
- i. Kemampuan melatih. Seorang wirausahawan seorang pemimpin dan juga seorang pelatih yang mampu melatih karyawan dalam meningkatkan kemampuan kerjanya.

Pada penelitian ini membahas tentang bagaimana keterampilan SDM dapat menjalankan usaha secara berlangsung pada usaha Bakso Azuma. Kedai Baso Azuma merupakan kategori industri kecil di desa Karyamakmur yang dinilai dari dimensi kemampuan wirausaha, keterampilan manajemen bisnis dan keterampilan teknik dalam menjalankan usaha Baksonya. Ketiga dimensi tersebut menggambarkan secara jelas bagaimana kondisi keterampilan pengusaha Bakso di Desa Karyamakmur yang khususnya pada skala industri kecil.

Ketiga dimensi tersebut yang menjadi faktor dapat menggambarkan keterampilan berwirausaha, dimensi personal entrepreneur merupakan dimensi yang dinilai paling tinggi (75,6%) dan manajemen bisnis berada pada urutan terakhir (71,0%). Hal ini menjelaskan bahwa pengusaha kecil di Desa Karyamakmur telah memiliki personal entrepreneur yang baik daripada keterampilan manajemen bisnis serta teknis.

Semua dimensi yang telah dijelaskan menggambarkan suatu kondisi yang pertumbuhan usahanya berkelanjutan pada industri kecil di Desa Karyamakmur. Dibawah ini menunjukkan secara kumulatif pertumbuhan usaha berkelanjutan di Desa Karyamakmur. Hasil suvei menjelaskan bahwa pertumbuhan usaha berkelanjutan industri kecil di Desa Karyamakmur pada berada dalam kategori sedang (64,2%).

Ini terlihat dari berbagai aspek terhadap kemampuan memberikan layanan yang memuaskan, efesiensi dan efektivitas produksi pada industri kecil di desa Kayamakmur. Walaupun data menunjukkan usaha yang tumbuh berkelanjutan, masih ada tiga kekurangan yang perlu dilakukan perbaikan. Ketiganya antara lain belum optimalnya industri kecil di desa Karyamakmur dalam mencapai efesiensi dan efektivitas bisnis, profitabilitas terus menerus masih belum sesuai harapan dan tingkat kepercayaan perbankan dalam memberikan fasilitas kredit usaha belum sesuai dengan harapan 57,2%.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa suatu usaha dapat tumbuh usahanya dengan berkelanjutan diperlukan suatu keterampilan usaha yang setidaknya ada 3 kategori yaitu keterampilan wirausaha, keterampilan manajemen bisnis dan keterampilan teknik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aribawa D, 2016. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM Di Jawa Tengah. Jurnal Siasat Bisnis. Vol. 20 No. 1.
- Rahayu AY., Musdholifah.2017. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan UMKM Di Kota Surabaya.. Jurnal Ilmu Manajemen Volume 5 Nomor 3.
- Widiastuti, Sulistyandari. 2016. Kompetensi SDM Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UMKM Batik Di Kabupaten Banyumas.LPPM Unsoed.